

**PENGARUH KETERBUKAAN DIRI TERHADAP KETRAMPILAN KOMUNIKASI  
INTERPERSONAL PADA PENGURUS MAHASISWA PECINTA ALAM  
INSTITUT ISLAM MAMBA'UL 'ULUM SURAKARTA TAHUN 2022**

Oleh

Faurina Nurhanifa<sup>1)</sup>, Arif Effendi<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Dakwah Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

E-mail: [Faurina.06.xii@gmail.com](mailto:Faurina.06.xii@gmail.com), [arifeffendy34@yahoo.com](mailto:arifeffendy34@yahoo.com)

**Abstract**

Faurina Nurhanifa and Arif Effendi, thesis, The effect of self disclosure on interpersonal communication skills for the nature-loving student management of Surakarta Mamba'ul 'Ulum Islamic Institute in 2022, Surakarta Mamba'ul 'Ulum of Islamic Institute. This research wish to know the self disclosure of the student management for nature lovers of Surakarta Mamba'ul 'Ulum Islamic Institute ; wish to know the interpersonal communication skills of the student management for nature lovers of Surakarta Mamba'ul 'Ulum Islamic Institute ; and wish to know the correlation between self-disclosure and interpersonal communication skills on the management for nature lovers of Surakarta Mamba'ul 'Ulum Islamic Institute. This research is a type of correlational quantitative research that correlates two variables, Subject in this study are the student management for nature lovers of Surakarta Mamba'ul 'Ulum Islamic Institute with a population of 32 peopples with no sample. The data analysis technique to test the hypothesis in this study is to use the Product Moment correlation analysis technique. The results showed that the self-disclosure of the student management for nature lovers of Surakarta Mamba'ul 'Ulum Islamic Institute was in the enough category ; the interpersonal communication skills of the student management for nature lovers of Surakarta Mamba'ul 'Ulum Islamic Institute was in the enough category ; The results of correlation are  $r_{xy} = 0,73$  or the category is acceptable

**Keywords: Self Disclosure, Interpersonal Communication Skills**

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Masalah**

Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Komunikasi selalu digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Sejak jauh sebelum zaman praaksara hingga sekarang, mulai dari membuka mata hingga kembali tidur pada malam hari. Komunikasi digunakan oleh manusia untuk memberikan atau menyampaikan berbagai pesan yang ingin disampaikan agar mendapat sebuah respon dari lawan bicara.

Dalam kehidupan, manusia tidak dapat lepas dari komunikasi. Segala aktivitas dan interaksi yang dilakukan oleh manusia sebagian besar menggunakan komunikasi, misalnya

ketika mengobrol dengan orang-orang di sekitarnya secara langsung maupun lewat perantara media. Dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan salah satu dasar manusia dalam berkehidupan sosial di masyarakat. Kedekatan antara masing-masing anggota masyarakat, keluarga, organisasi, dan lain sebagainya dieratkan oleh adanya sebuah proses komunikasi yang terjalin dengan baik dan efektif. Ketika komunikasi tidak dapat berjalan dengan lancar, maka kedekatan dan interaksi antar sesama manusia juga akan renggang dan menjadikan terjadinya kesalahan pemahaman atau salah pengartian sebuah pesan dalam komunikasi. Lancarnya proses pertukaran pesan yang disampaikan oleh komunikator (pemberi pesan) kepada

komunikasikan (penerima pesan) dalam sebuah komunikasi adalah inti pesan yang dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh komunikasikan, sehingga tidak multitafsir.

Dalam usaha penyampaian pesan antar manusia, komunikasi haruslah dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh lawan bicara. Ketika pesan yang disampaikan oleh komunikasikan dapat diterima dengan jelas dan sesuai dengan makna yang dimaksudkan, maka komunikasi akan terjalin dengan baik dan dikatakan berhasil. Apabila pesan yang disampaikan oleh komunikasikan tidak jelas, maka komunikasikan tidak dapat menerima pesan tersebut. Bahkan bisajadi pesan yang diterima oleh komunikasikan berbeda dengan maksud yang ingin disampaikan oleh komunikasikan. Perbedaan pemahaman terhadap suatu pesan dapat mengakibatkan miskomunikasi yang akan berdampak buruk dalam proses pertukaran pesan ini. Komunikasi akan berjalan dengan lancar apabila individu dapat bersikap saling terbuka dalam menyampaikan pemikirannya kepada lawan bicara.

Ada lima sikap pendukung proses komunikasi interpersonal yang baik yakni keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*) (Devito J. , 1997, hal. 259-264). Oleh karenanya, dalam menyampaikan pesan kepada orang lain haruslah jelas, saling terbuka antara komunikasikan dan komunikasikan. Keterbukaan diri antar pelaku komunikasi sangat berpengaruh dalam proses penerimaan dan pengiriman pesan. Perasaan saling terbuka antar pelaku komunikasi dapat meminimalisir terjadinya miskomunikasi. Dengan adanya keterbukaan diri, maka proses komunikasi akan menciptakan kedekatan, saling mengerti, saling menghargai, dan saling mempercayai.

Dalam berkehidupan di masyarakat, tentunya manusia tidak terlepas dari berbagai kegiatan, salah satunya organisasi. Dalam organisasi, komunikasi menjadi suatu kebutuhan vital bagi setiap individu

didalamnya. Individu yang berada dalam suatu organisasi harus terbuka dengan orang lain baik internal maupun eksternal untuk menciptakan organisasi yang ideal. Untuk mewujudkan suasana organisasi yang dinamis dalam mewujudkan visi misi organisasi maka dibutuhkan alur komunikasi yang terstruktur dan kedekatan interpersonal antar pengurus ataupun antara pimpinan dan bawahan.

Organisasi mahasiswa yang berada di Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta merupakan salah satu sarana pengembangan diri bagi mahasiswa di lingkup IIM Surakarta. Ada beberapa organisasi mahasiswa yang terikat dalam satu Keluarga Mahasiswa IIM (KM-IIM) saat ini terdiri dari Majelis Permusyawaratan Mahasiswa (MPM), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEM F), Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS), dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).

Organisasi mahasiswa tersebut bergerak sesuai dengan ranah dan bidangnya masing-masing untuk mendukung kemajuan kampus IIM dengan berlandaskan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) yang telah disepakati oleh seluruh pengurus organisasi di dalamnya pada saat diselenggarakannya kongres mahasiswa. Organisasi mahasiswa pada dasarnya tidak boleh keluar dari tugas dan fungsi utama perguruan tinggi, yaitu tri dharma perguruan tinggi melalui bidang dan ranahnya masing-masing.

Mahasiswa pecinta alam (Mapala) Mahacita merupakan salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang berada di IIM. Berdiri pada tanggal 21 Juni 2015 di kongres mahasiswa IIM. Organisasi ini ditujukan untuk menampung minat mahasiswa-mahasiswi IIM yang tertarik dengan dunia petualangan, lintas alam bebas, serta kecintaan terhadap alam semesta. Mahacita menjunjung tinggi solidaritas dan rasa kekeluargaan didalamnya untuk saling mengeratkan hubungan antar pengurus dan mencapai tujuan organisasi. Untuk membangun

hubungan yang harmonis pada pengurus maka komunikasi dan perasaan saling terbuka haruslah dijalin dengan baik oleh para pengurus Mahacita.

Dengan demikian komunikasi interpersonal dan sikap terbuka antar pengurus di dalamnya sangat penting untuk menjaga keberlangsungan komunikasi agar berjalan lancar dan meminimalisir terjadinya perbedaan pemahaman dalam kepengurusan.

Rendahnya ketrampilan komunikasi interpersonal pada pengurus Mahasiswa Pecinta Alam IIM Surakarta yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya keterbukaan diri, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan.

Rendahnya keterbukaan diri dianggap sebagai faktor penyebab utama terhadap rendahnya ketrampilan komunikasi interpersonal pada pengurus mahasiswa pecinta alam IIM Surakarta. Selanjutnya akan dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Keterbukaan Diri Terhadap Ketrampilan Komunikasi Interpersonal Pada Pengurus Mahasiswa Pecinta Alam Institut Islam Mamba’ul ‘Ulum Surakarta”.

### Hipotesis

Hipotesis yang Peneliti kemukakan dalam penelitian ini adalah : “ Ada pengaruh yang positif antara keterbukaan diri dengan ketrampilan komunikasi interpersonal pada pengurus mahasiswa pecinta alam Institut Islam Mamba’ul ‘Ulum Surakarta Tahun 2022” dengan kata lain semakin tinggi keterbukaan diri, akan semakin tinggi pula ketrampilan komunikasi interpersonal atau sebaliknya semakin rendah keterbukaan diri, akan semakin rendah pula ketrampilan komunikasi interpersonal.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam sebuah proses komunikasi, keterbukaan diri (*Self disclosure* dari masing-masing individu yang terlibat sangatlah menentukan keberhasilan komunikasi. Keterbukaan diri merupakan bentuk pemberian

informasi tentang diri kepada orang lain secara sukarela (tanpa paksaan).

Keterbukaan diri dapat berupa berbagai aspek maupun topik seperti informasi terkait perasaan, sikap, perilaku, keinginan, permasalahan sesuai apa yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan. Seseorang dapat memilih hendak terbuka maupun tidak kepada orang yang diajak berinteraksi. Tidak segala hal mengenai diri dapat diungkapkan kepada orang lain. Seseorang hanya dapat terbuka kepada orang yang dipercayainya yang dapat mengerti dirinya, membangkitkan semangat dan menambah rasa percaya diri dalam dirinya.

Sifat informasi yang diungkapkan dalam keterbukaan diri adalah informasi yang selama hubungan berlangsung tidak diketahui oleh peserta hubungan lain. Beberapa prinsip dalam pengungkapan diri antara lain (Rakhmawati, 2019, hal. 146-147):

1) Bersifat sengaja dan jujur.

Untuk mendapatkan pengungkapan diri yang berkualitas diperlukan dua syarat: (a) mempunyai keinginan untuk menyampaikan informasi tentang diri kita dan (b) kita harus yakin bahwa informasi yang kita sampaikan adalah benar.

2) Terjadi dalam banyak cara

Tidak semua hubungan mempunyai kesaamaan keluasan dan keda-laman informasi yang dipertukarkan. Beberapa informasi kita sampaikan secara mendalam tetapi tidak meluas, misalnya ketika kita berkonsultasi dengan dokter kita hanya akan menyampaikan gejala yang kita rasakan tanpa membahas isu lainnya. Pun dalam hubungan yang lain mungkin kita akan menyampaikan banyak informasi tetapi tidak mendalam, seperti ketika kita bertemu dengan teman-teman biasa di sekolah atau di tempat kerja kita. Sedangkan dalam hubungan persahabatan dan romantis cenderung berbagi tema yang luas dan dalam, termasuk didalamnya adalah informasi pribadi.

- 3) Terjadi dalam proses bertahap  
 Hubungan tidak menjadi intim dan akrab dengan tiba-tiba tetapi melewati serangkaian tahapan. Kedekatan tumbuh seiring dengan berjalannya waktu dimana peserta hubungan saling berbagi informasi tentang diri mereka. Dalam hubungan baru, individu melakukan pengungkapan diri dengan lehib hati-hati. Informasi yang disampaikan masih terbatas. Sedangkan ketika hubungan menjadi semakin dekat dan saling percaya, informasi yang disampaikan semakin beragam dan pribadi.
- 4) Biasanya terjadi secara timbal balik  
 Pada umumnya ketika manusia memberi menginginkan untuk mendapatkan sesuatu sebagai kembalian. Norma ini disebut sebagai norma timbal balik. Misalnya dalam pengungkapan diri ini juga berlaku. Ketika kita sudah melakukan pengungkapan diri dalam hubungan personal kita berharap sahabat atau pasangan kita juga akan melakukan pengungkapan diri kepada kita.
- 5) Mempunyai banyak tujuan  
 Individu melakukan pengungkapan diri untuk beragam alasan dan tujuan. Beragam tujuan tersebut antara lain untuk: sekedar berbagi informasi, ingin mendapatkan dukungan, untuk menguatkan hubungan. Tetapi dalam hubungan profesional misalnya pengungkapan diri tidak disarankan karena informasi yang disampaikan dapat menjadi “senjata” lawan untuk menyerang dalam kapasitas sebagai kompetitor.

Ketrampilan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata dasar terampil, yakni suatu kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Komunikasi interpersonal merupakan interaksi tatap muka antara dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung, begitupun penerima dapat menanggapi secara langsung (Hardjana, 2003, hal. 85). Menurut Denis McQuail (dalam Budi,

2010, hal. 10) komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*) yakni kegiatan komunikasi yang dilakukan secara langsung antara seseorang dengan orang lainnya. Misal percakapan tatap muka, korespondensi, percakapan melalui telepon, dan lain sebagainya.

Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang (Wiryanto, 2004, hal. 32). Menurut Barnlund (dalam Wiryanto, 2004, hal. 32-33) komunikasi interpersonal selalu dihubungkan dengan pertemuan antara dua, tiga atau mungkin empat orang yang terjadi secara spontan dan tidak berstruktur. Arni Muhammad mendefinisikan bahwa komunikasi interpersonal adalah sebuah proses pertukaran informasi yang sekurang-kurangnya dilakukan oleh dua orang yang berperan sebagai pengirim dan penerima pesan untuk saling bertukar informasi (Suranto Aw, 2011, hal. 4). Supriyantika (dalam Laila, 2014, hal. 15) mendefinisikan komunikasi interpersonal memiliki pengertian yang lebih khusus daripada pengertian komunikasi pada umumnya karena dalam prosesnya terdapat proses komunikasi yang hangat dan akrab. Sifat dialogis merupakan ciri yang membedakan komunikasi interpersonal dengan komunikasi lain, dan pelaku komunikasi akan menerima umpan balik secara langsung.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi secara langsung antara dua orang atau lebih untuk bertukar pesan dan masing-masing pelaku komunikasi dapat memberikan umpan balik secara langsung. Jenis komunikasi interpersonal ini sangat efektif untuk mengubah sikap, perilaku, hubungan, maupun pendapat. Ketrampilan komunikasi interpersonal adalah suatu kecakapan seorang individu menyampaikan pesan secara efektif kepada orang lain untuk

bertukar pesan dan memberikan umpan balik secara langsung.

Johnson (Purba & Indriana, 2013) mengemukakan aspek-aspek kemampuan komunikasi interpersonal ialah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan untuk saling memahami  
Kemampuan untuk saling memahami disini mencakup beberapa sub-kemampuan, yaitu sikap untuk saling percaya dan penerimaan diri individu dalam proses komunikasi.
- 2) Kemampuan untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaan  
Kemampuan untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaan ialah suatu kemampuan individu untuk menunjukkan sikap hangat, rasa senang, dan menjadi pendengar yang baik saat berkomunikasi.
- 3) Kemampuan untuk saling menerima dan memberikan dukungan  
Kemampuan untuk saling menerima dan memberikan dukungan merupakan kemampuan individu dalam menanggapi keluhan orang lain yang bertujuan untuk menolong yaitu dengan menunjukkan sikap peduli dan bersedia menolong sambil memberikan arahan atau bimbingan berupa nasihat.
- 4) Kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan antar pribadi  
Kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan antar pribadi yang dimaksudkan merupakan kemampuan individu dalam memecahkan dan menyelesaikan masalah antar pribadi yang muncul dalam komunikasi. Melalui cara yang semakin mendekati individu tersebut dengan teman bicaranya, sehingga mampu mengembangkan dan menjaga keberlangsungan komunikasi.

Devito (1997, hal. 259) menyatakan bahwa ada aspek-aspek dalam komunikasi interpersonal, yaitu:

- 1) Keterbukaan  
Kualitas keterbukaan mengacu pada tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikator pada komunikasi

interpersonal harus terbuka pada orang yang diajak berinteraksi. Kedua, ketersediaan komunikator untuk memberikan respon yang aktif secara jujur pada saat berkomunikasi. Ketiga, menyangkut kepemilikan perasaan dan pikiran, yakni dapat mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang disampaikan adalah murni dari dirinya dan dapat dipertanggungjawabkan.

- 2) Empati  
Orang yang empati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang. Sikap Mendukung Masing-masing pelaku komunikasi interpersonal dapat saling memberikan dukungan terhadap pesan yang disampaikan.
- 3) Sikap Positif  
Sebisa mungkin pada saat berinteraksi dengan lawan bicara, masing-masing pelaku komunikasi yang terlibat menunjukkan ketertarikan pada pembahasan yang sedang dibicarakan, menunjukkan sikap sopan santun, memperhatikan dan menghargai setiap pesan yang saling disampaikan.
- 4) Kesetaraan  
Harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa pelaku komunikasi masing-masing bernilai dan berharga. Tidak saling menonjolkan kemampuan yang tidak dimiliki pihak lain, agar tidak ada kesenjangan dalam proses komunikasi

Komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh faktor-faktor diantaranya (Lunandi, 1994, hal. 85):

- 1) Citra Diri  
Keberhasilan komunikasi interpersonal banyak bergantung pada kualitas citra diri yang kita miliki. Bila seseorang memiliki citra diri yang positif, ia akan menjadi lebih terbuka dan menghargai perbedaan dengan orang lain sehingga komunikasi akan terasa lebih menyenangkan.

## 2) Citra Pihak Lain

Umumnya orang lain memiliki gambaran tersendiri tentang diri seseorang dan dengan gambaran tersebut mereka berkomunikasi. Misalnya, seorang ayah yang memiliki gambaran citra anaknya sebagai manusia ingusan yang tidak tahu apa-apa, maka ia akan cenderung bertingkah otoriter, mengatur, melarang, dan mengharuskan.

## 3) Lingkungan Fisik

Tingkah laku manusia berbeda dari satu tempat ke tempat lain. setiap tempat memiliki norma dan batasan-batasan tersendiri yang harus dihormati. Lingkungan fisik memberikan manusia batasan untuk berperilaku sesuai tempat atau lingkungan dimana ia berada.

## 4) Lingkungan Sosial

Untuk mencapai komunikasi yang efektif, seseorang harus paham dan memiliki kepekaan terhadap lingkungan sosial yang dimana ia berada. Dapat membedakan keadaan sosial disuatu lingkungan dan lingkungan lain.

## 5) Kondisi

Terkadang seseorang merasa lelah secara fisik maupun emosi. Ketika seseorang dalam kondisi yang penuh semangat dan emosi yang stabil, maka ia akan cenderung berhati-hati dan cermat dalam memilih kata-kata, peka terhadap perasaan pihak lain yang menerima komunikasi.

## 6) Bahasa Tubuh

Melalui gerakan tubuh, gerakan mata, ekspresi wajah, kecepatan, volume suara, orang lain dapat menafsirkan pesan apa yang ingin disampaikan oleh lawan bicara. Komunikasi dapat berjalan lebih efektif apabila pesan yang dikirimkan secara verbal haruslah diikuti gerakan nonverbal.

Dalam komunikasi antarpribadi perpindahan pesan terjadi secara simultan. Proses simultan melibatkan beberapa elemen didalamnya (Rakhmawati, 2019, hal. 23-28):

## 1) Pengirim – penerima

Komunikasi antarpribadi melibatkan paling sedikit dua orang, setiap individu yang terlibat memiliki fungsi. Fungsi pengirim pesan atau fungsi penerima pesan. Pengirim-penerima menunjukkan fungsi dalam identifikasi siapa anda, apa yang anda ketahui, apa yang anda percayai, nilai yang anda anut, apa yang anda inginkan, apa yang pernah disampaikan ke anda, dan apakah sikap anda akan mempengaruhi apa yang anda sampaikan, bagaimana anda menyampaikannya.

2) *Encoding – decoding*

Enkoding merujuk kepada penyandian (proses produksi pesan) seperti berbicara atau menulis. Decoding merujuk kepada proses penyandian atas pesan yang diterima seperti aktivitas mendengar atau membaca. Aktivitas pengiriman pesan dengan melibatkan ide-ide dengan menggunakan gelombang suara seperti dalam berbicara atau pidato. Dapat juga menggunakan coretan seperti dalam bentuk tulisan (baik ilmiah, novel, maupun populer). Penulis dan pembicara adalah encoder, sedangkan pendengar dan pembaca adalah dekoder. Kemampuan enkoding dan dekoding selayaknya dimiliki oleh setiap peserta komunikasi antarpribadi.

3) Pesan atau meta pesan (*meta-message*)

Pesan dapat dilakukan dengan tujuan tertentu atau terjadi secara spontan. Strategi penyusunan pesan secara hati-hati dan profesional dapat digunakan untuk menyampaikan pesan bertujuan. Pesan tentang pesan disebut sebagai meta-pesan (*meta-message*). Penggunaan meta-pesan ini seringkali terjadi dalam komunikasi sehari-hari seperti ucapan: "anda paham yang tadi saya katakan?", "gue ngomong bener kan ke elu?", "apa yang anda ucapkan tadi?", dan sebagainya. Dua bentuk meta-pesan adalah umpan balik (*feedback*) dan *feedforward*. Umpan balik adalah pesan dalam bentuk reaksi yang terjadi dalam proses komunikasi

antapribadi. Sifat pesan dalam umpan balik adalah pertukaran (*exchange*). Dari umpan balik yang diberikan oleh penerima pesan, pengirim pesan dapat melakukan beberapa hal atas pesan yang disampaikan seperti dengan menyesuaikan, memodifikasi, menguatkan, atau merubah isi dan bentuk dari pesan.

#### 4) Saluran

Kanal dalam komunikasi merupakan media dimana pesan disampaikan, konsep ini semacam “jembatan” antara pengirim dan penerima pesan. Komunikasi jarang terjadi hanya dengan melibatkan satu bentuk kanal, tetapi justru sering terjadi dengan penggunaan dua, tiga, atau empat kanal secara bersamaan. Sebagai contoh dalam interaksi tatap muka, selain berbicara (kanal suara) dan mendengar (kanal *auditory*), tetapi juga menggunakan bahasa tubuh dan menerima sinyal secara visual.

#### 5) Hambatan

Dalam kaidah teknis, hambatan (*noise*) merupakan segala sesuatu yang mengganggu pesan- segala sesuatu yang menghambat penerima untuk menerima pesan dari pengirim. Seringkali, hambatan terjadi pada sebagian pesan atau bahkan keseluruhan pesan yang dikirim kepada penerima. Empat jenis hambatan yang sering terjadi dalam komunikasi adalah: hambatan fisik (*physical*), hambatan fisiologis (*physiological*), hambatan semantik, dan hambatan psikologis.

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian Kuantitatif Korelasional yang menghubungkan dua variable

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam Institut Islam Mamba’ul ‘Ulum Surakarta Tahun 2022

#### C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini Pengurus Mahasiswa Pecinta Alam Institut Islam Mamba’ul ‘Ulum Surakarta Tahun 2022

#### D. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Pengurus Mahasiswa Pecinta Alam Institut Islam Mamba’ul ‘Ulum Surakarta Tahun 2022 yang berjumlah 32 orang

#### E. Sampel

Penelitian ini adalah penelitian populasi, sehingga jumlah sampel sama dengan populasi yaitu berjumlah 32

#### F. Variabel dan Indikator

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Keterbukaan Diri dan akan diukur dengan : Ketepatan ; Motivasi ; Waktu ; Keintensifan ; Kedalaman dan Keluasan. Sedang Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Ketrampilan Komunikasi Interpersonal dan akan diukur melalui : Keterbukaan ; Emphaty ; Sikap mendukung ; Sikap positif ; Kesetaraan.

#### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis korelasi Product Moment

### HASIL PENELITIAN

1. Dari hasil analisis, didapatkan bahwa keterbukaan diri pada pengurus mahasiswa pecinta alam Institut Islam Mamba’ul “Ulum Surakarta pada tahun 2022, berada pada Kategori Cukup
2. Dari hasil analisis, didapatkan bahwa ketrampilan komunikasi interpersonal pada pengurus mahasiswa pecinta alam Institut Islam Mamba’ul “Ulum Surakarta pada tahun 2022, berada pada Kategori Cukup
3. Dari hasil penghitungan korelasi dengan menggunakan rumus Product Moment diperoleh hasil sebesar  $r_{xy} = 0,73$  dan berada pada Kategori Kuat  
Setelah dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  dengan  $N = 32$  pada taraf signifikan 5% ternyata

$r_{hitung}$  adalah lebih besar daripada  $r_{tabel}$ , yang artinya hipotesis yang mengatakan “Ada pengaruh yang positif keterbukaan diri dengan ketrampilan komunikasi interpersonal pada pengurus mahasiswa pecinta alam Institut Islam Mamba’ul ‘Ulum Surakarta pada tahun 2022” dapat diterima kebenarannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Devito, J. (1997). *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Profesional Books.
- [2] Rakhmawati, Y. (2019). *Komunikasi Antarpribadi: Konsep dan Kajian Empiris*. Surabaya: CV. Putra Media Nusantara.
- [3] Hardjana, M. (2003). *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- [4] Budi, R. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Makasar: Kretakupa Print Makasar.
- [5] Wiryanto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- [6] Suranto Aw. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [7] Laila, R. (2014). Hubungan Antara Keterbukaan Diri Dengan Ketrampilan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Milati Sleman. *Skripsi*, 15.
- [8] Purba, E. J., & Indriana, Y. (2013). Kemampuan Komunikasi Interpersonal Ditinjau Dari Identitas Diri Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Empati*, 2 no 4, 168-176.
- [9] Lunandi, A. (1994). *Komunikasi Mengena: Meningkatkan Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta: Kanisius.